

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Jember tahun 2021 mengenai prevalensi uji saring IMLTD reaktif, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Jenis kelamin pendonor dengan hasil uji saring reaktif tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 206 pendonor (70%).
- 5.1.2 Jenis pendonor dengan hasil uji saring reaktif tertinggi adalah pendonor ulang yaitu sebanyak 164 pendonor (56%).
- 5.1.3 Kelompok usia pendonor dengan hasil uji saring reaktif tertinggi adalah pada rentang usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 153 pendonor (52%).
- 5.1.4 Prevalensi hasil uji saring IMLTD reaktif adalah penyakit Hepatitis B yaitu sebesar 0,42%, HIV sebesar 0,26%, sifilis sebesar 0,17%, dan Hepatitis C sebesar 0,15%. Parameter penyakit uji saring IMLTD reaktif paling tinggi ditemukan pada hepatitis B.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Bagi petugas hendaknya lebih berhati-hati dan selalu menggunakan APD lengkap saat melakukan pemeriksaan uji saring IMLTD karena sangat berisiko terinfeksi dari sampel darah pemeriksaan. Selain itu,

sebagai tindakan preventif juga perlu diadakannya penyuluhan tentang penyakit IMLTD dan pola hidup sehat kepada masyarakat terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa yang memiliki potensi besar menularkan kepada pada kelompok usia lansia. Dalam hal ini pihak PMI dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan ataupun lembaga masyarakat sehingga penyuluhan dapat disebarluaskan secara merata.

5.2.2 Bagi pendonor yang telah teridentifikasi hasil uji saring IMLTD reaktif dan mendapatkan konseling dari pihak PMI diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri untuk segera melakukan pemeriksaan ulang ke Rumah Sakit rujukan agar segera mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.